

## **BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN**

Dalam proses penelitian dan perancangan Stasiun Tangerang dengan menggunakan pendekatan *experiential space*, penulis mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis memilih metode ini karena menjabarkan suatu fenomena dalam keadaan yang alami dan tidak terpengaruh oleh kondisi tertentu. Data-data pada penelitian ini didapatkan dengan cara observasi dan wawancara

### **3.2. Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **3.2.1. Metode Penelitian**

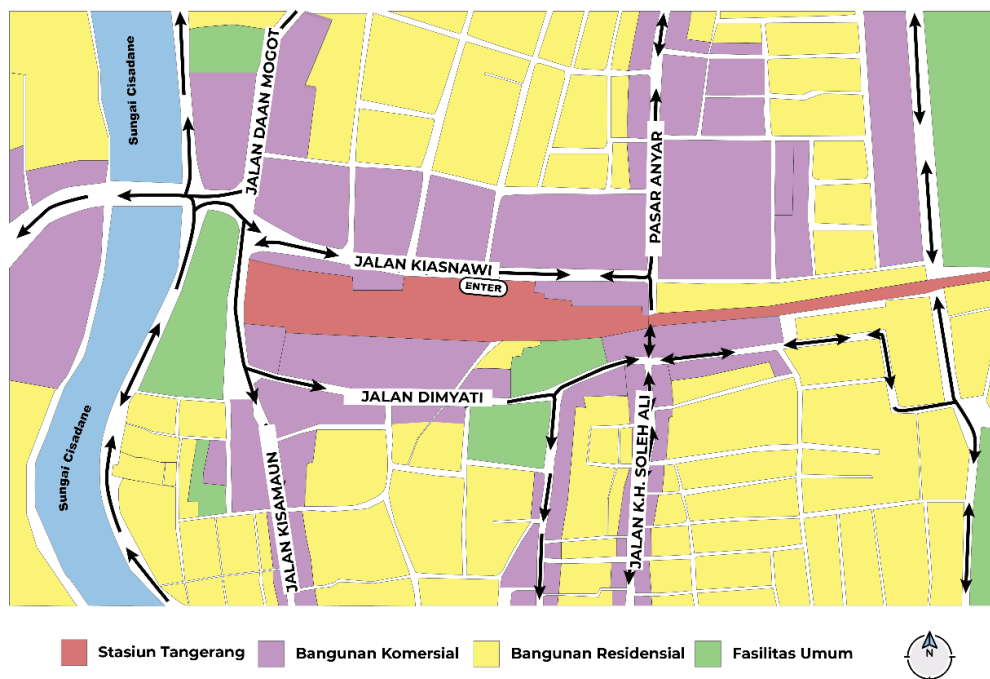
Pada penelitian ini penulis memerlukan beberapa data yang dikumpulkan. Pertama adalah data mengenai kegiatan dan pengguna ruang di Stasiun Tangerang dan sekitarnya. Kedua adalah data perkembangan stasiun dari pertama dibangun hingga sekarang. Terakhir adalah data dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data-data tersebut didapatkan dengan cara sebagai berikut:

##### **a. Observasi/Pengamatan**

Observasi dilakukan penulis di dalam wilayah yaitu di dalam Stasiun Tangerang dan lingkungan sekitarnya dalam radius satu kilometer. Hal yang diobservasi antara lain kegiatan yang berlangsung sepanjang hari di Stasiun Tangerang dan sekitarnya. Selain itu, penulis juga mengobservasi sirkulasi pengunjung Stasiun Tangerang baik dari luar tapak maupun di dalam lingkungan Stasiun Tangerang.

b. Pemetaan

Pemetaan wilayah penelitian dilakukan pada bangunan sekitar Stasiun Tangerang untuk mengetahui area mana saja yang berpotensi menjadi titik ramai. Selain itu, pemetaan juga dilakukan di dalam tapak untuk memahami keadaan eksisting dan bangunan apa saja yang perlu dipertahankan sebagai bangunan cagar budaya.



**Gambar 3. 1 Fungsi Bangunan sekitar**  
(Sumber: peta dari Google Earth dan diolah kembali oleh penulis, 2020)

c. Studi Literatur

Studi literatur adalah salah satu metode yang penting bagi penulis untuk mendapatkan teori-teori untuk penelitian ini. Teori-teori tersebut juga digunakan sebagai landasan penulis dalam menganalisis data yang sudah didapatkan di dalam lapangan.

Selain data utama yang didapatkan dengan cara observasi, pemetaan dan studi literatur, penulis juga memerlukan data sekunder dari hasil

wawancara dengan pengguna dan pekerja Stasiun Tangerang. Data-data yang dibutuhkan dari wawancara, antara lain:

1. Perubahan bangunan Stasiun Tangerang dari waktu ke waktu.
2. Kendala yang dialami oleh penumpang maupun pekerja di Stasiun Tangerang.
3. Jam sibuk dan jumlah pengunjung terbanyak di Stasiun Tangerang.

### **3.2.2. Analisis Data Penelitian**

Setelah penulis melakukan observasi, pemetaan, dan wawancara, data yang didapatkan kemudian diolah menjadi menjadi peta *zoning* dan diagram. Data yang sudah diolah itu kemudian dianalisis untuk melihat pola sirkulasi dan kegiatan yang berlangsung di dalam Stasiun Tangerang.

### **3.2.3. Metode Perancangan**

Perancangan Stasiun Tangerang dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai kedudukan Stasiun Tangerang sebagai *landmark* dan landasan lain, sebagai berikut:

1. Studi standar ruang Stasiun Tangerang berdasarkan SNI dan peraturan Dinas Perhubungan.
2. Studi preseden Stasiun metro dan subway yang merupakan penyedia transportasi kereta jarak pendek. Studi ini berfungsi untuk mengetahui tipologi stasiun baik dari struktur, material, dan program ruangnya.
3. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai identifikasi ruang menggunakan pendekatan eksperensial atau *experiential space*.

Perancangan ini dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan, sebagai berikut:

1. Analisis tapak secara makro dan mikro.
2. Menganalisis kegiatan serta pengguna ruang di Stasiun Tangerang
3. Menyimpulkan isu perancangan yang terdapat di tapak.

4. Menentukan konsep perancangan berdasarkan isu yang sudah ditemukan.
5. Menentukan bangunan yang akan dipertahankan dan tidak berdasarkan peraturan daerah yang menetapkan Stasiun Tangerang sebagai cagar budaya dan wawancara dengan pihak Stasiun Tangerang
6. Analisis Preseden bangunan stasiun metro atau subway. Preseden tersebut merepresentasikan Stasiun Tangerang sebagai stasiun KRL dan bukan penyedia kereta jarak jauh.
7. Membust program ruang
8. Studi besaran ruang.
9. Membuat program ruang on site dan gubahan massa berdasarkan analisis dan respon pada tapak.
10. Menentukan struktur dan material yang digunakan.
11. Menyelesaikan perancangan dari segi arsitektural, structural, utilitas, dan sistem lain yang digunakan.
12. Finalisasi diagram dan gambar kerja.